



Contents lists available at [Journal IICET](#)

## Education and Social Sciences Review

ISSN: 2720-8915 (Print) ISSN: [2720-8923](#) (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>



# Development of “AMICO” website as a media of non-judgemental expression for youth

Skolastika Hapsari<sup>1</sup>, Nathania Pramendra Yaslim<sup>1</sup>, Eva Anita Sarereake<sup>1</sup>, Nadia Natasya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Guidance & Counseling, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta

### Article Info

#### Article history:

Received Jan 23<sup>th</sup>, 2022

Revised Feb 27<sup>th</sup>, 2022

Accepted Mar 24<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Development  
Technology  
AMICO  
Website  
Media  
Non-judgemental  
Youth

### ABSTRACT

Everyone has problems and complaints that they faces. However, not everyone can easily share their complaints and feelings with others because of various factors that bother them. AMICO is an interactive website that the author created to help those who want to share their problems and even their works in a forum that allows anonymity. This study aims to see how much young people are interested in using AMICO and the impression they give after using AMICO. In this study using a quantitative approach and using the method of action. Data retrieval was carried out using a Google Form containing questions about the Amico website itself, both from the features provided, the design used, and others. The distribution of Google Forms is carried out via Internet Relay Chat (WhatsApp) and social media (Instagram). The number of respondents was 35 people with an age range of 15 to 25 years. The results showed that most of the testees considered the AMICO website to be innovative and Amico is a good medium of sharing their issues and their works.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Hapsari, S.,

Department of Guidance & Counseling, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta

Email: [hapsariskolastika@gmail.com](mailto:hapsariskolastika@gmail.com)

## Pendahuluan

Pada dewasa ini, digital semakin berkembang pesat dan membantu banyak orang dalam berbagai hal, seperti mendapatkan pengetahuan serta informasi baru, menemukan relasi lebih luas, dan lainnya (Situmorang, 2020). Perkembangan digital kebijakannya digunakan serta dimanfaatkan dengan sebaik mungkin agar dijadikan hal yang positif bagi penggunaannya. Digital juga dikenal sebagai wadah informasi serta bertukar pikiran oleh para penggunaannya. Tidak heran bila banyak pengguna sosial media senang menumpahkan pikiran, keluh kesah, serta emosinya lewat beberapa platform terkenal seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan lain sebagainya (Situmorang, 2021a). Sebagian besar individu berpendapat bahwa menuangkan keluh kesahnya lewat sosial media dikarenakan berbagai faktor, seperti tidak adanya orang yang mendengarkan, merasa lebih nyaman jika berkeluh kesah di sosial media, takut dihakimi apabila menceritakan masalahnya kepada orang lain, dan lain sebagainya.

Isu yang sering ditemui ini pun membawa para peneliti untuk menghasilkan sebuah jalan di mana individu yang takut untuk mencurahkan isi hatinya ke orang lain, bisa berkeluh kesah di suatu wadah di mana tidak ada orang lain yang akan menghakimi masalahnya. Hadirilah website AMICO, yang dikembangkan oleh para peneliti, agar para member bisa mencurahkan isi hatinya, berdinamika dengan member lain, bahkan mempublikasikan karya yang mereka buat. Awalnya AMICO bertujuan sebagai wadah untuk

mempublikasikan karya tulisan (baik itu puisi, cerita pendek, dan lain sebagainya) dari para member. Mengapa karya tulisan? Terdapat terapi menulis atau biasa yang disebut *scriptotherapy* yang sudah berkembang dan dinyatakan dalam beberapa artikel dan jurnal bahwa terapi menulis efektif dalam mengurangi depresi maupun stres. Menulis juga dapat menjadi sarana dalam meluapkan emosi, perasaan, dan lainnya (Situmorang & Ifdil, 2021). Contoh terapi menulis yang dikenal banyak orang ialah menulis buku diary. Hal ini tentunya sangat lawas di kalangan anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa.

Lewat menulis, individu dapat berekspresi bahkan merefleksikan kegiatan serta pengalaman yang telah dialaminya. Selain itu, membuat karya juga tentunya akan menambah kreativitas individu yang tentunya akan menguntungkan diri mereka (Situmorang, 2016). Namun, AMICO mengembangkan lagi fitur kami agar selain mempublikasi karya, member juga dapat berbagi serta berdiskusi dalam forum. AMICO juga memberikan kesempatan member agar bisa bercakap dengan para admin jika ingin berdiskusi dalam ruang yang lebih privat. Dengan hadirnya AMICO, para peneliti berharap dapat mengurangi rasa kesepian bagi mereka yang membutuhkan teman cerita dan menjadi wadah kreatif bagi mereka yang mempunyai karya.

## Kajian Literatur

### *Art Therapy*

Terapi Seni menurut *The American Art Therapy Association* (dalam Cathy, 2003), disebutkan bahwa terapi seni adalah sebuah proses penyembuhan yang dilakukan dengan membuat sebuah karya seni yang kreatif. Proses penyembuhan ini berguna dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Terapi seni sangat membantu dalam mengatasi gangguan emosi, menyelesaikan konflik, menambah wawasan, mengurangi perilaku bermasalah, serta meningkatkan kebahagiaan hidup (Situmorang, 2021b).

Menurut Susan I. Buchalter, dalam bukunya berjudul *Art Therapy Techniques and Applications* (2009), terdapat 15 metode dalam Terapi Seni. 15 metode tersebut adalah *warm-ups, mindfulness, drawing, painting, collages, clay, puppets and masks, combing modalities, multimedia, holiday projects/celebration, the defensive client, computer assisted art therapy, murals, miscellaneous, dan open art studio*.

Aktivitas terapi seni ini melibatkan pengalaman kinestetik dan gerakan yang dilakukan selama pembuatan seni ini bertujuan untuk melepaskan, membangkitkan energi, dan melepaskan stres gerakan. Saat kita merasa tertekan, ada banyak emosi yang terlibat. Dengan melihat kedalam diri kita hal tersebut membantu kita memahami akar dari perasaan kita dan mengapa kita merasa tertekan (Wibowo et al., 2021).

### *Writing Therapy*

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999), menulis diartikan sebagai melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan. Poerwadarminta (1995 dalam Siswanto dan Prawita Sari 2003) juga menyatakan bahwa menulis adalah ungkapan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan yang bisa dibaca oleh orang lain. Sedangkan pengalaman itu sendiri adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, atau ditanggung. Chaplin (2009 dalam Ida Fitria et al., 2016) mendefinisikan sebagai hal yang berkaitan dengan ekspresi emosi atau perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi dan mencirikan individu yang mudah terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosional. Emosional juga berarti sesuatu yang menyentuh perasaan, mengharukan, dan penuh emosi. Sedangkan, emosi merupakan seluruh keadaan atau reaksi fisik dan psikis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, keberanian yang bersifat subjektif (dalam Siswanto dan Prawita Sari, 2003). Jadi, menulis pengalaman emosional diartikan sebagai melahirkan perasaan dan pikiran dari peristiwa yang pernah dialami dalam tulisan (dalam Hidayati, 2008). Lebih lanjut, penulisan dan catatan tentang hal yang tak disadari menjadi suatu instrumen untuk asesmen psikologi merupakan acuan tetap dalam teori Freud (Freire et al., 2005).

Meskipun, Lacan 1976 (dalam Freire, 2005) melihat pentingnya metode ini dari cara yang berbeda dan tetap menyatakan keunikan dan esensi dalam penerapannya. Lacan memperkenalkan dan menyatakan bahwa menulis itu penting, tidak hanya sekedar mengikuti pendapat Freud tetapi memandangnya sebagai konstitusi psikoanalisa itu sendiri. Dari perspektif kognitif menyatakan bahwa konfrontasi yang dilakukan dengan menceritakan kembali peristiwa baik secara lisan atau tulisan dapat membantu proses asimilasi kognitif terhadap peristiwa emosional tersebut (Greenberg, 1996 dalam Hidayati, 2008). Penelitian ini mendefinisikan menulis ekspresif adalah bentuk dari menulis pengalaman emosional yang ditandai dengan ekspresi emosi bebas, mengungkapkan hal yang dipendam atau tidak disadari dan juga membantu proses asimilasi kognitif dalam menilai kembali apa yang pernah dirasakan.

Pennebaker dan Chung 2007 (dalam Fitria et al., 2016) menjelaskan beberapa tujuan menulis ekspresif yaitu: 1) Membantu menyalurkan ide, perasaan, harapan subjek ke dalam suatu media yang bertahan lama dan membuatnya merasa aman; 2) Membantu subjek memberikan respon yang sesuai dengan stimulusnya

sehingga subjek tidak membuang waktu dan energi untuk menekan perasaan; 3) Membantu subjek mengurangi tekanan yang dirasakannya sehingga membantu mengatasi kecemasan.

Menurut Pennebaker dan Chung 2007 (dalam Fitria et al., 2016), menulis ekspresif memiliki beberapa manfaat, diantaranya: a. Merubah sikap dan perilaku, meningkatkan kreativitas, memori, motivasi, dan berbagai hubungan antara kesehatan dan perilaku. b. Membantu mengurangi penggunaan obat-obatan yang mengandung bahan kimia. c. Mengurangi intensitas untuk pergi ke dokter, terapi maupun konseling. d. Hubungan sosial semakin baik dengan masyarakat.

### ***Non-Judgemental***

*Adjective* dari kata nge-judge adalah *judgemental*. Di dalam kamus Oxford, kata *Judgemental* memiliki makna *judging people and criticizing them too quickly*. Jika diterjemahkan secara bebas, kurang lebih berarti menghakimi atau menilai seseorang terlalu cepat hanya karena mengetahui beberapa aspek. Seringnya, penilaian tersebut cenderung bernada negatif yang akan menyakiti orang yang di-*judge*. Permasalahannya, banyak orang yang tidak menyadari kalau perkataan atau teks yang ia ketik di chat bersifat menghakimi. Bagi mereka, hal tersebut adalah sesuatu yang biasa dan lumrah. Ini berbahaya, sangat berbahaya.

Demikian juga dalam menemani dan mendampingi mereka yang ingin berbagi kepada kita kiranya tidak menghakimi atau mengeluarkan kata-kata yang dapat melukai mereka. Rogers (1977 dalam Komalasari 2018), tujuan konseling bukan semata-mata menyelesaikan masalah tetapi membantu konseli dalam proses pertumbuhannya sehingga konseli dapat mengatasi masalah yang dialaminya sekarang dengan lebih baik dapat mengatasi masalahnya sendiri di masa yang akan datang (Corey, 1986 dalam Komalasari 2018). Menerima mereka yang handal bercerita tanpa menjudge tetapi menerima mereka tanpa syarat (*unconditional positive regard*), berkomunikasi dengan mereka secara mendalam dan jujur. Hal ini berarti kita tidak memberi penilaian dan penghakiman terhadap perasaan, pikiran, dan tingkah laku konseli berdasarkan standar norma tertentu (Corey, 1986 dalam Komalasari 2018; Situmorang, 2021c, 2021d).

### ***Online Counseling***

Koutsonika (2009) menyebutkan bahwa konseling online pertama kali muncul pada dekade 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak program Eliza dan Parry pada perkembangan awal konseling online dilakukan berbasis teks, dan sekarang seperti tiga dari situs menawarkan konseling hanya melalui email (Shaw & Shaw, dalam Koitsonika, 2009). Karena kemajuan teknologi metode lain juga digunakan seperti livechat, konseling telepon, dan konseli video.

Konseling online adalah konseling melalui internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet. Haberstroh (2011) menjelaskan bahwa konseling online adalah klien dan konselor berkomunikasi dengan menggunakan streaming video dan audio. Media konseling online dapat menggunakan Website/Situs, Handphone, Email, Chat, Instant Messaging dan Jejaring Sosial, Video Conferencing (Ifdil & Ardi 2013).

Berbicara tentang konseling online di masa COVID-19, apakah hal tersebut merupakan sesuatu yang baru? Bisa dikatakan bahwa konseling online ini merupakan sesuatu yang baru. Mengapa demikian? Sejak adanya pandemi virus COVID-19, layanan konseling yang biasanya dilakukan secara langsung tak dapat dilakukan untuk sementara, mengingat situasi saat ini. Sementara kebutuhan manusia akan proses bantuan yang diberikan oleh konselor semakin meningkat, konseling secara online menjadi pilihan yang bijak untuk mengadakan sesi konseling bagi para konseli. Konseling online bercirikan sebagai pemberian layanan konseling melalui Internet, di mana: konselor pastoral/spiritual atau psikolog dan konseli/ klien tidak berada dalam area fisik yang sama dan mereka berkomunikasi menggunakan komunikasi yang dimediasi komputer atau alat elektronik lainnya (Abney & Cleborne, 2004; Baker & Ray, 2011; Richards & Vigano, 2012 dalam Situmorang, 2020) mengatakan bermacam-macam modalitas telah diakui sebagai sarana konseling online, tetapi tidak terbatas pada pesan instan, obrolan sinkron, pesan teks, konferensi video, dan email asinkron (Barak, Hen, et al., 2009; Barnett, 2005; Dowling & Rickwood, 2013 dalam Situmorang, 2020). Selama dua dekade terakhir, konseling online/cyber telah menerima banyak pertimbangan dan pengakuan sebagai strategi penyampaian konseling yang masuk akal (Cohen & Kerr, 1998 dalam Situmorang, 2020). Konselor pastoral/spiritual atau psikolog yang memiliki kemampuan teknis yang memadai dapat berkomunikasi secara progresif dengan konseli/kliennya melalui media online dan/atau melakukan seluruh kemajuan secara online (Mallen & Vogel, 2005 dalam Situmorang, 2020). Manfaat konseling online/cyber mencakup ketersediaan layanan yang lebih penting, menjangkau masyarakat yang tidak akan segera dapat melakukan konseling tatap muka.

## Metode

### *Participants*

Penelitian ini mencakup 35 orang testee yang dibagi dalam dua kali penelitian yakni 5 orang testee pada scope kecil dan 30 orang testee pada scope besar. Para testee berusia sekitar 15 hingga 25 tahun.

### *Procedure and Design*

Peneliti membuat serta mendesain website AMICO sedemikian rupa lewat wixsite. Website AMICO memiliki beranda (home), forum (tempatmu berkarya), members, serta tempatmu bercerita. Beranda berisi deskripsi singkat mengenai AMICO serta layanan yang peneliti berikan. Pada bagian forum atau tempatmu berkarya merupakan ruang para member mengunggah karyanya serta berinteraksi pada karya atau tulisan member lain. Bagian members merupakan tempat para member bisa melihat profil member lainnya dan tempatmu bercerita akan mengarahkan pada kontak para pembuat website AMICO apabila member ingin melakukan layanan konseling.

### *Measurement*

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei kepada para testee yang telah melihat serta mengumpulkan karya pada website AMICO.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian lakukan menggunakan google form dengan total responden yang berbeda dari setiap tahap penelitian (uji coba di *scope* kecil dan *scope* besar) yang diadakan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 13 April 2021. Dari kedua tahap dari penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dengan rincian data hasil penelitian yang didapat sebagai berikut:

### Penelitian Pertama (scope kecil)

Tabel 1 <Jenis Kelamin>

Jenis kelamin	Frekuensi (%)
Laki-laki	80
Perempuan	20

Tabel 2 <Rentang Usia>

Usia	Frekuensi (%)
15 - 18 Tahun	20
19 - 21 Tahun	80

Tabel 3 <Bagaimana perasaan Anda ketika membuka website AMICO?>

Perasaan	Frekuensi (%)
Senang	40
Minat	60

Tabel 4 <Mengapa Anda merasakan perasaan tersebut?>

Muncul perasaan	Frekuensi (%)
Baru menemukan situs website	20
Kegunaan atau manfaat website yang menarik	60
Desain program yang sederhana	20

Tabel 5 <Hal positif apa yang Anda dapatkan dari website AMICO?>

Hal positif	Frekuensi (%)
Dapat membagikan berbagai jenis karya	20
Tempat bercerita	60
Layanan Konseling yang diberikan untuk kesehatan mental	20

Tabel 6 &lt;Hal apa yang menarik di website AMICO?&gt;

Hal yang menarik	Frekuensi (%)
Dapat berinteraksi, mengenal karya-karya orang lain, dan layanan konseling	40
Platform	20
Fitur gambar	20
Menceritakan keluh kesah	20

Tabel 7 &lt;Hal apa yang tidak menarik di website AMICO?&gt;

Hal yang tidak menarik	Frekuensi (%)
Banyaknya tulisan	20
Ukuran tulisan sangat besar	20
Tidak ada	60

Tabel 8 &lt;Bagaimana pendapat Anda cara mengoperasikan/menggunakan website AMICO?&gt;

Pendapat cara penggunaan	Frekuensi (%)
Tertata dengan baik dan struktur serta aturan yang jelas	20
Memiliki kesulitan	20
Sangat mudah dan baik	60

Tabel 9 &lt;Apa kesulitan yang Anda alami dalam menggunakan website AMICO?&gt;

Kesulitan	Frekuensi (%)
Kurang memahami mengoperasikan website	40
Tidak ada	60

Tabel 10 &lt;Bagaimana pelayanan yang diberikan AMICO?&gt;

Pelayanan yang diberikan	Frekuensi
Sangat baik	20
Baik	40
Cukup baik	20

Tabel 11 &lt;Bagaimana desain website AMICO?&gt;

Desain website	Frekuensi
Sangat menarik	20
Menarik	20
Cukup menarik	20
Baik	20
Tidak menarik	20

Tabel 12 &lt;Apa saja yang perlu diperbaiki dan ditambahkan di website AMICO? &gt;

Perlu diperbaiki	Frekuensi
Pemilihan tulisan dan ukuran tulisan	60
Pengumpulan karya	20
Tidak ada	20

**Penelitian Kedua (scope besar dengan n=30)**

Tabel 13 &lt;Jenis kelamin&gt;

Jenis kelamin	Frekuensi
Laki-laki	23,3
Perempuan	76,7

Tabel 14 &lt;Rentang usia&gt;

Usia	Frekuensi
15 - 18 Tahun	13,3
19 - 21 Tahun	80
25 ke atas	6,7

Tabel 15 &lt;Apakah kamu pernah mengunjungi website AMICO sebelumnya?&gt;

Mengunjungi website	Frekuensi (%)
Penah	60
Tidak pernah	40

Tabel 16 &lt;Bagaimana perasaan Anda ketika melihat website AMICO?&gt;

Perasaan	Frekuensi (%)
Senang	40
Berminat	43,3
Biasa saja	16,7

Tabel 17 &lt;Hal menarik apa yang ada di website AMICO? &gt;

Hal yang menarik	Frekuensi (%)
Desain	63,3
Konten	63,3
Platform	40
Lain-lainnya	3,3
Warna	3,3
Cara mempostingkan karya	3,3
Tata letak panel di website yang rapi dan aesthetic	3,3
Pemilihan tampilah UI (User Interface) yang lebih fresh	3,3

Tabel 18 &lt;Bagaimana pendapat Anda mengenai layanan yang diberikan oleh AMICO?&gt;

Pendapat	Frekuensi (%)
Menarik	46,7
Bagus	33,3
Membantu	20

Tabel 19 &lt;Bagaimana pendapat Anda mengenai tampilan website AMICO?&gt;

Tampilan	Frekuensi
Menarik	50
Estetik	33,4
Kreatif	16,6

Tabel 20 &lt;Bagaimana pendapat Anda mengenai cara penggunaan website AMICO? &gt;

Cara penggunaan	Frekuensi (%)
Mudah digunakan	60
Bisa digunakan	40
Sulit digunakan	0

Tabel 21 &lt;Jika Anda memiliki kesulitan dengan cara penggunaan, kendala apa yang Anda alami? (Jika Anda menjawab mudah atau bisa digunakan, boleh mengisi kolom ini dengan tanda strip atau 'tidak ada')&gt;

Cara penggunaan	Frekuensi (%)
Tidak ada	83,3
Kendala jaringan	10
Menggunakan Email	6,6

Tabel 22 &lt;Apakah ada kritik atau saran terkait dengan website AMICO secara keseluruhan (desain, pelayanan, penggunaan, dan lain sebagainya)?&gt;

Kritik dan saran	Frekuensi (%)
Tidak ada	63,3
Dapat dikembangkan	6,6
Website dapat dipublikasi lebih luas	13,3
Fitur cerita diperbanyak dan warna website diterangi	6,6
Memperbanyak penjelasan cara penggunaan	3,3
Identitas pengguna dapat privasi	6,6

### Pembahasan

Perkembangan teknologi sangat pesat di era global yang memberikan manfaat dan kemajuan dari berbagai aspek sosial. Di masa pandemi orang-orang menggunakan teknologi mendukung proses pembelajaran dan komunikasi. Di masa pandemi COVID-19 ini, gangguan kesehatan mental menjadi meningkat (Situmorang, 2021e, 2021f). Hasil studi yang dipublikasikan oleh *Morbidity and Mortality Weekly Report* menyatakan bahwa gejala depresi dan gangguan kecemasan di Amerika Serikat meningkat pada bulan April sampai dengan Juni 2020 dibandingkan dengan periode tahun 2019. Menurut Anne Thode, (dalam Yunus & Rezki, 2020) seorang terapis di New York menyatakan bahwa individu yang memiliki kesehatan mental sebelum masa pandemi COVID-19, keadaannya semakin memburuk.

Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan (Situmorang, 2021g). Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya. Sulit berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain membuat kesehatan mental akan terganggu (Azania & Naan, 2021), oleh karena itu dengan ada website AMICO membantu individu yang ingin berbagi keluh kesah bahkan karya yang diciptakan.

Website AMICO memiliki fungsi sebagai wadah untuk bercerita, berkarya, dan diberikan layanan konseling. Website AMICO dilandasi oleh terapi seni dan terapi menulis yang berfungsi membantu menyalurkan ide, perasaan, harapan subjek, dan membantu subjek memberikan respon yang sesuai dengan stimulusnya sehingga subjek tidak membuang waktu dan energi untuk menekan perasaan serta membantu subjek mengurangi tekanan yang dirasakannya sehingga membantu mengatasi kecemasan dan stress (Pennebaker & Chung, 2007 dalam Fitria et al., 2016).

Website AMICO dapat digunakan dari kalangan usia remaja hingga dewasa dan terdapat aturan cara penggunaan, mengoperasikan, dan memposting karya-karya. Dengan adanya aturan dan cara menggunakan website AMICO akan membantu dan memudahkan pengguna dalam mengoperasikan dan mempublikasi karya-karya agar website AMICO menjadi wadah ekspresi non-judgemental bagi anak muda.

Berdasarkan hasil dari uji coba website AMICO pada scope kecil yang berjumlah 5 *testee* mendapatkan hasil yang perlu diperbaiki pada bagian pemilihan tulisan dan ukuran tulisan serta pengiriman karya yang dinilai kurang efisien. Desain website AMICO serta struktur yang pertama memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki agar pengguna dapat menggunakan lebih maksimal dan bermanfaat. Sehingga website AMICO diperbaiki serta dirombak ulang sedemikian rupa disesuaikan dengan saran-saran para *testee* agar dapat memaksimalkan fungsi AMICO sebagai sarana serta wadah ekspresi dan kreativitas. Beberapa hari setelah perbaikan website, kami kembali melaksanakan uji coba pada *scope* yang lebih besar.

Berdasarkan hasil dari uji coba website AMICO pada scope besar yang berjumlah 30 *testee* mendapatkan hasil bahwa website AMICO dapat digunakan. Terdapat beberapa kritik dan saran pada bagian fitur cerita diperbanyak atau pemilihan warna website yang cerah, dan menambah penjelasan cara penggunaan. Saran lainnya pun terkait dengan privasi para member, untuk saat ini member AMICO memang perlu masuk lewat email yang merupakan identitas mereka dan *testee* menyarankan agar kedepannya member AMICO bisa masuk tanpa terlihat identitas mereka.

### Simpulan

Pada masa pandemi ini banyak orang yang mengalami kesepian dan tidak memiliki teman. Tidak sedikit yang mengalami depresi karena kehilangan pekerjaan, kehilangan anggota keluarga karena terpapar virus COVID-19. Secara khusus bila melihat hal tersebut di kalangan remaja banyak yang kehilangan momen kebersamaan dengan teman sebaya karena semua aktivitas belajar dilakukan secara daring. Menyikapi situasi tersebut AMICO yang merupakan sebuah website yang dibuat oleh mahasiswa BK dalam mata kuliah Teknologi

Pendidikan, memberi wadah bagi teman-teman yang mau berbagi cerita, menjadikan wadah tersebut sebagai terapi bagi mereka. Salah satu terapi yang ditawarkan yakni terapi menulis. Terapi seni dan Terapi menulis ekspresif atau pengalaman emosional yang dilakukan terbukti efektif untuk menurunkan kecemasan dan stress.

Berdasarkan uji coba website AMICO yang dilakukan di scope kecil dan scope besar sangat bermanfaat untuk perkembangan website AMICO. Dari hasil di scope kecil yang berjumlah 5 testee mendapatkan hasil yang perlu diperbaiki pada bagian pemilihan tulisan dan ukuran tulisan serta pengiriman karya yang dinilai kurang efisien. Desain website AMICO serta struktur yang pertama memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki agar pengguna dapat menggunakan lebih maksimal dan bermanfaat. Website AMICO diperbaiki dan dirombak ulang sedemikian rupa disesuaikan dengan saran-saran para testee.

Berdasarkan hasil dari uji coba website AMICO pada scope besar yang berjumlah 30 testee mendapatkan hasil bahwa website AMICO dapat digunakan. Terdapat beberapa kritik dan saran pada bagian fitur cerita diperbanyak atau pemilihan warna website yang cerah, dan menambah penjelasan cara penggunaan. Saran lainnya pun terkait dengan privasi para member, untuk saat ini member AMICO memang perlu masuk lewat email yang merupakan identitas mereka dan testee menyarankan agar kedepannya member AMICO bisa masuk tanpa terlihat identitas mereka. Saran: 1) Website AMICO dapat dipublikasi atau diperkenalkan lebih luas lagi lewat perantara media sosial seperti Instagram dan lainnya; 2) Website AMICO dapat digunakan tanpa menampilkan identitas yang bisa diketahui orang lain, ketika ingin berkonseling, mempublikasikan karya, serta bercerita kepada admin website AMICO; 3) Website AMICO dapat memberi informasi yang lebih rinci mengenai website AMICO sendiri seperti cara mengirim karya, cara menjadi member, dan lainnya; 4) Website AMICO dapat mengembangkan websitenya dengan menambah fitur-fitur lain yang lebih variatif.

## Referensi

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
- Azania, D., & Naan, N. (2021). Peran Spiritual Bagi Kesehatan Mental Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 7(1), 26-45.
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 565–572.
- Cathy A., Malchiodi. 2003, *Handbook of Art Therapy*. A Division of Guilford Publications, Inc. 72 Spring Street, New York 10012.
- Chandra, K. D. N. S., & Oktavianti, R. (2020). Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok). *Koneksi*, 4(2), 372.
- Fikri, H. T. (2012). Pengaruh menulis pengalaman emosional dalam terapi ekspresif terhadap emosi marah pada remaja. *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 9(2).
- Fitria, I., Faradina, S., Rizqina, F., Jannah, T., Fajri, A., Hadi, F., ... & A'la, N. (2017). Menulis Ekspresif Untuk Anak Jalanan: Suatu Metode Terapi Menulis dalam Diary Melalui Modul Eksperimen. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Haberstroh, S. (2009). Strategies and Resources for Conducting Online Counseling, *Journal of Professional Counseling: Practice, Theory, and Research* Vol. 37, No.2, Fall/Winter 2009.
- Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 15-22.
- Komalasari, Gantina, dkk. (2018). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Pennebaker, & Chung. (2007). *Expressive Writing: Connections to Physical and Mental Health*. New York: Oxford University Press.
- Saputri, R. O. (2019). Pengaruh Terapi Menulis Ekspresif Terhadap Penurunan Stres Pada Remaja. *DIII Keperawatan*.
- Situmorang, D. D. B. (2016). Hubungan antara potensi kreativitas dan motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2010 FKIP Unika Atma Jaya. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 6-9. <http://dx.doi.org/10.26737/jbki.v1i1.97>
- Situmorang, D. D. B. (2020). Online/cyber counseling services in the COVID-19 outbreak: Are they really new?. *Journal of Pastoral Care & Counseling*, 74(3), 166-174. <https://doi.org/10.1177/1542305020948170>
- Situmorang, D. D. B. (2021a). Using TikTok app for therapy and sharing happiness in COVID-19 outbreak. *Addictive Disorders & Their Treatment*, 20(4), 595-596. <https://doi.org/10.1097/ADT.0000000000000255>
- Situmorang, D. D. B. (2021b). Expressive art therapies for treating online games addiction in COVID-19 outbreak: Why are they important?. *Ethics, Medicine, and Public Health*, 18, 100691. <https://doi.org/10.1016/j.jemep.2021.100691>

- 
- Situmorang, D. D. B. (2021c). "When the first session may be the last!": A case report of the implementation of "rapid tele-psychotherapy" with single-session music therapy in the COVID-19 outbreak. *Palliative & Supportive Care*, 1-6. <https://doi.org/10.1017/S1478951521001425>
- Situmorang, D. D. B. (2021d). 'Rapid Counseling' with single-session therapy for patients with COVID-19: An alternative treatment before doing mental health self-care strategy with meditation. *Journal of Public Health (Oxford, England)*. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdab345>
- Situmorang, D. D. B. (2021e). 'Herd stupidity' as a result of 'irrational beliefs': The mental health issues in the COVID-19 outbreak. *Asian Journal of Psychiatry*, 65, 102851. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2021.102851>
- Situmorang, D. D. B. (2021f). Indonesia is already in a state of 'Herd Stupidity': is it a slump?. *Journal of Public Health (Oxford, England)*. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdab340>
- Situmorang, D. D. B. (2021g). Indonesia finally returns to 'Bhinneka Tunggal Ika': no more hate but solidarity in COVID-19 crisis. *Journal of Public Health (Oxford, England)*. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdab309>
- Situmorang, D. D. B., & Ikdil, I. (2021). Expressive art therapies for treating people with misuses of alcohol, licit, and illicit drugs in COVID-19 outbreak. *Addictive Disorders & Their Treatment*, 20(4), 599-600. <https://doi.org/10.1097/ADT.0000000000000280>
- Koutsonika, H. (2008). "E-Counseling: The New Modality. Online Career Counseling. A Challenging Opportunity For Greek Tertiary Education". Working Paper to Panteion University of Social and Political Sciences, Savickas.
- Wibowo, Y. R. P., Waluyanto, H. D., & Asthararianty, A. (2021). Strategi Perancangan Media Promosi Karya Terapi Seni Bagi Remaja yang Memiliki Gejala Depresi dalam Dunia Fashion. *SENADA (Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur)*, 4, 358-365.
- Yunus, N. R., & Rezky, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan *Lockdown* Sebagai Antisipasi Penyebaran Coronavirus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syari*, 7(3), 227-238.